

Pengaruh Persepsi Risiko Geopolitik, Persepsi Inflasi terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah melalui Sentimen Investor

Irma Shafy Mahardika^{1*}, Kharis Fadhlullah Hana²

^{1,2}Program Studi Perbankan Syariah, UIN Sunan Kudus, Kudus.

¹Email: irmamahardika0@gmail.com

²Email: kharis@uinsuku.ac.id

Received: 27 May 2026

Revised: 12 June 2026

Accepted: 15 June 2026

Abstrak

Studi ini menganalisis pengaruh persepsi risiko geopolitik dan persepsi inflasi terhadap keputusan investasi saham syariah, dengan sentimen investor sebagai variabel mediasi. Data primer dikumpulkan dari 97 investor saham syariah aktif di wilayah Kudus dan Semarang melalui kuesioner berukuran Likert 5 poin yang disebarluaskan secara *online* melalui Google Form. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan perangkat lunak SmartPLS. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko geopolitik berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi maupun terhadap sentimen investor. Demikian pula, persepsi inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi dan sentimen investor. Sentimen investor sendiri berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi serta terbukti memediasi secara parsial hubungan antara persepsi risiko geopolitik dan persepsi inflasi terhadap keputusan investasi. Hasil ini mengindikasikan bahwa faktor eksternal tidak memberdayakan investor syariah, melainkan justru mengaktifkan respons perilaku yang bersifat rasional-defensif, dengan sentimen bahwa investor berperan sebagai mekanisme psikologis utama dalam proses pengambilan keputusan investasi. Temuan-temuan ini memiliki implikasi praktis bagi investor individu yang berinvestasi pada saham syariah dalam merumuskan strategi investasi yang lebih tanggap terhadap risiko eksternal. Para investor disarankan untuk tidak bereaksi berlebihan terhadap gejala geopolitik dan tekanan inflasi, melainkan memanfaatkan informasi ini secara rasional sebagai landasan pengambilan keputusan. Pengelolaan emosi yang sadar merupakan kunci untuk memastikan bahwa keputusan investasi tetap berfokus pada prinsip-prinsip syariah dan tidak semata-mata dipengaruhi oleh kepanikan pasar.

Kata Kunci: Persepsi Risiko Geopolitik, Persepsi Inflasi, Keputusan Investasi, Sentimen Investor, Saham Syariah.

Impact of Perceived Geopolitical Risk and Inflation on Sharia Stock Investment Through Investor Sentiment

Abstract

This study analyzes the influence of perceptions of geopolitical risk and inflation on sharia stock investment decisions, with investor sentiment serving as a mediating variable. Primary data were collected from 97 active sharia stock investors in the Kudus and Semarang regions via a 5-point Likert scale questionnaire distributed online through Google Forms. Data analysis utilized Partial Least Squares-based Structural Equation Modeling (SEM-PLS) with SmartPLS software. The findings indicate that perceptions of geopolitical risk have a positive and significant influence on investment decisions and investor sentiment. Similarly, perceptions of inflation have a significant positive influence on investment

decisions and investor sentiment. Investor sentiment itself has a significant influence on investment decisions and was found to act as a partial mediator in the relationship between perceptions of geopolitical risk and inflation on investment decisions. These results indicate that external factors do not empower Sharia investors but rather trigger a rational-defensive behavioral response, with investor sentiment serving as the primary psychological mechanism in the investment decision-making process. These findings have practical implications for individual investors in Sharia stocks in formulating investment strategies that are more responsive to external risks. Investors are advised not to overreact to geopolitical turmoil and inflationary pressures but rather to utilize this information rationally as a basis for decision-making. Conscious emotional management is key to ensuring that investment decisions remain focused on Sharia principles and are not solely influenced by market panic.

Keywords: *Geopolitical risk perception, Inflation Perception, Investment Decision, Investor Sentiment, sharia stocks.*

PENDAHULUAN

Saat ini, keputusan berinvestasi saham menjadi salah satu fenomena penting dalam pasar keuangan, karena menggambarkan bagaimana para investor merespons berbagai informasi dalam kondisi ekonomi yang terus berubah. Keputusan dalam berinvestasi tidak hanya dipengaruhi faktor fundamental perusahaan tetapi juga faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, ketidakpastian global yang dapat meningkatkan risiko investasi. Persaingan geopolitik global telah muncul sebagai salah satu sumber utama risiko yang memengaruhi stabilitas pasar keuangan internasional dan pada akhirnya turut memengaruhi perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi saham. Berbagai studi menunjukkan bahwa meningkatnya risiko geopolitik secara konsisten berkaitan dengan meningkatnya volatilitas pasar, tekanan keuangan, dan arus modal yang tidak stabil (Lu et al., 2020). Konflik geopolitik telah berkembang menjadi gangguan pada pasokan energi global yang berpotensi memperburuk kondisi ekonomi dan keuangan internasional jika berlangsung dalam jangka panjang. Kondisi tersebut kemudian memicu fenomena *flight to safety* atau *risk off*, di mana investor cenderung menarik dana dari aset berisiko dan mengalihkannya ke instrumen yang lebih aman, seperti emas, obligasi pemerintah, dan dolar Amerika Serikat (Aizenman et al., 2024).

Meningkatnya risiko geopolitik telah berdampak langsung pada pasar keuangan, termasuk IHSG dan saham syariah. Pada 18 Maret 2025, IHSG anjlok 7,1% dalam satu hari, penurunan tertajam sejak krisis 2008, oleh Bursa Efek Indonesia. Menurut Hafifa et al. (2025), pasar modal Indonesia telah mengalami koreksi sekitar 8% sejak diumumkannya perang dagang. Kebijakan tarif impor AS telah memicu ketidakpastian di pasar global, tata kelola perdagangan, dan investasi lintas batas. Dampak tidak langsungnya meliputi gangguan rantai pasokan, kenaikan harga, penurunan ekspor, ketidakpastian investasi, dan memburuknya sentimen bisnis terkait prospek ekonomi.

Di sisi lain, tingkat inflasi Indonesia pada Maret 2026 tercatat sebesar 3,48% berdasarkan data Bank Indonesia (Huda et al., 2022). Bagi investor, inflasi menimbulkan dua konsekuensi utama. Pertama, dari aspek fundamental, inflasi yang tinggi dapat mengurangi kinerja emiten akibat meningkatnya biaya produksi. Kedua, dari aspek psikologis, inflasi memicu ketidakpastian yang dapat memengaruhi persepsi dan membentuk sentimen investor, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan ekonomi (Eko, 2025).

Salah satu fenomena penting yang relevan untuk dikaji adalah sentimen investor sebagai bentuk respons terhadap kondisi pasar. Dalam situasi ketidakpastian yang tinggi, khususnya di kalangan investor ritel, sering muncul perilaku reaktif seperti aksi jual massal (*panic selling*), meskipun dampak ekonomi riil belum sepenuhnya terjadi (Suryadi, 2026). Dalam konteks ini, sentimen investor menjadi variabel kunci yang berperan dalam memediasi hubungan antara risiko geopolitik dan keputusan investasi. Lebih lanjut, pada pasar saham syariah, keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada pertimbangan risiko

dan imbal hasil, tetapi juga harus selaras dengan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir.

Beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis risiko geopolitik terhadap saham adalah penelitian yang dilakukan oleh (Fuad Hasyim, Moh. Nurul Qomar, 2024) yang menemukan bahwa saham konvensional lebih mudah goyah, sedangkan saham syariah lebih aman dan tidak terlalu spekulatif. Hasil studi Setianingsih et al. (2024) mengungkapkan bahwa konflik antara Israel dan Palestina terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap saham syariah meskipun terjadi boikot produk. Sejalan dengan itu, Enamul et al. (2020) menunjukkan bahwa reaksi pasar terhadap risiko geopolitik berbeda-beda di setiap negara. Dan menurut Fianto (2026), ancaman konflik/isu perang lebih berpengaruh karena para investor menghindari risiko saat ketidakpastian meningkat. Pada penelitian Kazak et al. (2025) menemukan bahwa pasar lebih bereaksi cepat terhadap berita buruk dan saham syariah mampu beradaptasi dan inflasi berpengaruh terhadap pasar saham.

Namun, berbagai penelitian peristiwa risiko geopolitik belum ada yang meneliti mengenai persepsi risiko geopolitik, persepsi inflasi terhadap keputusan investasi saham syariah dengan sentimen investor sebagai variabel mediasi. Sebagian besar studi terdahulu berfokus pada pasar global atau konvensional serta menggunakan data sekunder agregat, sehingga belum mampu menangkap karakteristik unik pasar syariah Indonesia dan persepsi investor secara langsung. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung menguji pengaruh langsung (*direct effect*) tanpa memasukkan sentimen investor sebagai variabel mediasi yang menjelaskan mekanisme psikologis antara risiko geopolitik dan inflasi terhadap keputusan investasi. Dari kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengkaji persepsi risiko geopolitik, persepsi inflasi terhadap keputusan investasi dengan sentimen investor sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini secara kontributif dan praktis untuk memahami bagaimana pengambilan keputusan investasi di tengah kondisi geopolitik.

TEORI

Prospect Theory

Prospect Theory yang dikembangkan oleh Kahneman & Tversky (1979) merupakan salah satu fondasi utama *behavioral finance*. Teori ini menjelaskan bahwa pengambilan keputusan dalam kondisi ketidakpastian tidak selalu bersifat rasional. Individu cenderung lebih sensitif terhadap kerugian dibandingkan dengan keuntungan dalam jumlah yang sama (*loss aversion*) dan mengevaluasi hasil berdasarkan deviasi dari titik referensi tertentu, bukan berdasarkan nilai absolut (Wahba, 2025). Dari pengertian tersebut dijelaskan, ketika risiko geopolitik meningkat atau inflasi terasa tinggi, investor akan lebih mudah terdorong oleh rasa takut akan kerugian daripada harapan akan keuntungan, sehingga sentimen mereka cenderung negatif dan mendorong keputusan menarik investasi.

Investor Sentiment Theory

Sentimen investor sebagai kecenderungan spekulatif investor yang tidak sepenuhnya didasarkan pada nilai fundamental aset. Sentimen investor yang tinggi (optimis) mendorong harga saham di atas nilai fundamentalnya, sementara sentimen rendah (pesimis) menyebabkan undervaluation (Umeaduma, 2024). Dalam model mediasi penelitian ini, sentimen investor berperan sebagai perantara (mediator) yang mengubah persepsi risiko geopolitik dan inflasi menjadi keputusan investasi. Ketika tekanan eksternal meningkat, investor yang semula memiliki sentimen positif terhadap saham syariah dapat berbalik menjadi pesimis, yang kemudian mendorong keputusan untuk mengurangi atau menghentikan aktivitas investasi.

Persepsi Risiko Geopolitik

Persepsi risiko geopolitik mengacu pada cara investor menilai ketidakpastian yang timbul dari konflik politik, ketegangan internasional, terorisme, dan kebijakan global yang dapat memengaruhi stabilitas ekonomi dan pasar keuangan. Berdasarkan konsep indeks risiko geopolitik, risiko geopolitik

diukur berdasarkan intensitas berita terkait konflik global yang berdampak pada aktivitas ekonomi. Secara teori, meningkatnya risiko geopolitik cenderung menimbulkan ketidakpastian tinggi di pasar, sehingga investor menjadi lebih berhati-hati atau bahkan menghindari aset berisiko seperti saham (Sahdan, 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa risiko geopolitik berdampak negatif terhadap pasar saham. Para investor cenderung melakukan *flight to safety* (perpindahan ke aset yang lebih aman), dengan mengalihkan dana mereka ke aset yang lebih aman seperti emas atau obligasi (Andrian, 2024). Namun, efek ini tidak selalu bersifat langsung karena sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti sentimen investor. Dengan demikian, persepsi terhadap risiko geopolitik merupakan faktor kunci yang dapat memengaruhi perilaku investor, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perubahan sentimen pasar.

H₁: Persepsi risiko geopolitik (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sentimen investor (Z)

H₃: Persepsi risiko geopolitik (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y)

Persepsi Inflasi

Pandangan subjektif investor terhadap kenaikan harga barang dan jasa di masa sekarang maupun masa depan. Inflasi sendiri secara konsep berkaitan dengan *Purchasing Power*, yaitu penurunan daya beli uang akibat kenaikan harga. Dalam teori ekonomi, inflasi memiliki hubungan yang kompleks dengan pasar saham. Inflasi yang tinggi dapat menurunkan nilai riil *return* investasi dan menaikkan biaya operasional perusahaan, yang akhirnya menekan kinerja saham. Namun, dalam kondisi tertentu, inflasi moderat justru bisa dianggap sebagai sinyal pertumbuhan ekonomi. Persepsi inflasi sering kali lebih berpengaruh dibandingkan dengan inflasi aktual, karena keputusan investor didasarkan pada ekspektasi masa depan. Oleh karena itu, persepsi inflasi dapat memengaruhi keputusan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perubahan sentimen investor (Moorcy, 2021)

H₂: Persepsi inflasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap sentimen investor (Z)

H₄: Persepsi inflasi (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y)

Sentimen Investor

Sentimen investor merupakan aspek psikologis yang berperan penting dalam memengaruhi perilaku investor di pasar modal. Hasil penelitian Angraini (2022) menunjukkan bahwa sentimen investor memiliki pengaruh terhadap return saham serta keputusan dalam penyusunan portofolio. Investor sering kali dipengaruhi oleh persepsi terhadap situasi politik, yang dapat memicu reaksi pasar yang tidak sepenuhnya rasional. Dalam kaitannya dengan keputusan investasi, Jati & Indriastuti (2024) menemukan bahwa sentimen investor berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Pada hal ini sentimen investor mampu berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara faktor perilaku investor dan keputusan investasi

H₆: Sentimen investor (Z) mampu memediasi persepsi risiko geopolitik (X_1) terhadap keputusan investasi (Y)

H₇: Sentimen investor (Z) mampu memediasi persepsi inflasi (X_2) terhadap Keputusan investasi (Y)

Keputusan investasi

Keputusan investasi merupakan proses penting yang dilakukan oleh investor dalam menentukan pilihan aset dengan mempertimbangkan berbagai faktor, baik yang bersifat rasional maupun psikologis (Fernanda, 2025). Pengambilan keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh informasi keuangan, tetapi juga oleh sentimen pasar dan persepsi terhadap reputasi emiten. Selain itu, faktor seperti volatilitas pasar, kondisi fundamental, dan sentimen investor memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi saham, khususnya pada investor individu (Armanda et al., 2025). Pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor perilaku, di mana sentimen investor dapat menjadi variabel yang menjembatani pengaruh tersebut. Dengan demikian, keputusan investasi tidak sepenuhnya didasarkan pada analisis rasional, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan kondisi eksternal yang membentuk persepsi investor.

H₅ : Sentimen investor (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi (Y)

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Akbar 2023). Disini peneliti akan menjelaskan hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel yang diteliti, antara lain variabel independen (persepsi risiko geopolitik dan persepsi inflasi), variabel dependen (keputusan investasi), dan variabel moderasi (sentimen investor). Sumber data pada penelitian ini berupa data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Penelitian dilakukan pada bulan Maret dan Mei 2026 pada para investor saham syariah. Kuesioner disini akan dibagikan melalui Google Form menggunakan skala *Likert* 5 poin, pengolahan serta analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan *software SmartPLS 4*. Pengujian instrumen dan model dilakukan dalam 3 tahap, yaitu melalui uji validitas dengan kriteria nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50, uji reliabilitas dengan skor *Cronbach's alpha* > 0,70, dan uji multikolinearitas dengan kriteria *p-value* < 0,05 dan *t-statistik* > 1,96.

Populasi studi ini adalah para investor saham syariah. Namun, tidak semua investor saham syariah menjadi sampel penelitian. Pemilihan populasi didasarkan pada karakteristik: merupakan investor pada emiten saham syariah yang telah aktif berinvestasi saham syariah selama 1 tahun terakhir dan bersedia mengisi kuesioner secara lengkap, sehingga hanya 97 investor yang dipilih untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

$$n = \frac{Z^2 \alpha^2 P \times Q}{d^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan
- Z = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai = 5% = 1,96
- P = Prevalensi *outcome*, karena data belum didapat maka dipakai 50%
- Q = 1-P
- d = Tingkat ketelitian 10%

$$n = \frac{1.96^2 \times 0.5 \times 0.5}{0.1^2}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Lemeshow* di atas, jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 96,04 responden dan dibulatkan menjadi 97 responden untuk memudahkan penelitian.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap berurutan.

1. Peneliti mengidentifikasi masalah penelitian dan melakukan tinjauan pustaka untuk mengembangkan kerangka konseptual serta hipotesis penelitian.
2. Kuesioner yang didasarkan pada skala *Likert* 5 poin dikembangkan dan disebarikan secara daring melalui Google Forms kepada 97 responden yang telah aktif berinvestasi di saham syariah setidaknya selama satu tahun terakhir.
3. Data yang terkumpul kemudian diproses dan dianalisis menggunakan SEM-PLS dengan perangkat lunak *SmartPLS 4*, dan tahap akhir melibatkan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis untuk menjawab tujuan penelitian.

Indikator Penelitian

Tabel 1. Rincian Item Variabel

Variabel	Indikator	Instrumen
Persepsi Risiko geopolitik (X_1)	1. Pengaruh kondisi geopolitik	1. Saya merasa kondisi politik global memengaruhi keputusan investasi saya.
	2. Persepsi risiko konflik	2. Konflik internasional membuat saya lebih berhati-hati dalam membeli saham.
	3. Ketidakpastian pasar	3. Ketegangan geopolitik meningkatkan ketidakpastian di pasar saham.
	4. Pengaruh berita/konflik	4. Berita terkait perang atau konflik memengaruhi minat saya untuk berinvestasi saham.
	5. Penundaan investasi karena risiko geopolitik	5. Risiko geopolitik membuat saya cenderung menunda investasi saham
Persepsi Inflasi (X_2)	1. Pertimbangan Tingkat inflasi	1. Saya mempertimbangkan tingkat inflasi sebelum berinvestasi saham syariah.
	2. Keraguan investasi	2. Kenaikan inflasi membuat saya ragu untuk berinvestasi di saham syariah.
	3. Pengaruh inflasi terhadap keuntungan	3. Inflasi mempengaruhi ekspektasi keuntungan investasi saya.
	4. Dampak inflasi	4. Saya merasa inflasi berdampak pada kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Saham Syariah.
	5. Keputusan investasi berdasarkan inflasi	5. Saya menyesuaikan keputusan investasi berdasarkan kondisi inflasi saat ini.
Keputusan investasi (Y)	1. Pertimbangan informasi sebelum investasi	1. Saya memutuskan untuk berinvestasi saham syariah setelah mempertimbangkan berbagai informasi.
	2. Pembelian saham saat kondisi menguntungkan	2. Saya aktif membeli saham syariah ketika merasa kondisi pasar menguntungkan.
	3. Pertimbangan risiko sebelum investasi	3. Saya mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan investasi saham syariah.
	4. Keyakinan diri dalam keputusan investasi	4. Saya memiliki keyakinan dalam keputusan investasi yang saya ambil.
	5. Evaluasi sebelum menjual/membeli	5. Saya melakukan evaluasi sebelum memutuskan membeli atau menjual saham syariah.
Sentimen investor (z)	1. Optimis pada saham syariah	1. Saya merasa optimis terhadap prospek saham syariah di masa depan.
	2. Pengaruh informasi terhadap investasi	2. Informasi ekonomi dan politik memengaruhi perasaan saya dalam berinvestasi.
	3. Kecenderungan mengikuti suasana pasar	3. Saya cenderung mengikuti suasana pasar (optimis/pesimis) saat mengambil keputusan investasi.
	4. Keyakinan investasi saat kondisi pasar positif	4. Saya merasa yakin berinvestasi ketika kondisi pasar terlihat positif.

5. Pengaruh sentiment pasar terhadap keputusan jual/beli

5. Sentimen pasar mempengaruhi keputusan saya dalam membeli atau menjual saham syariah.

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deksripsi Responden

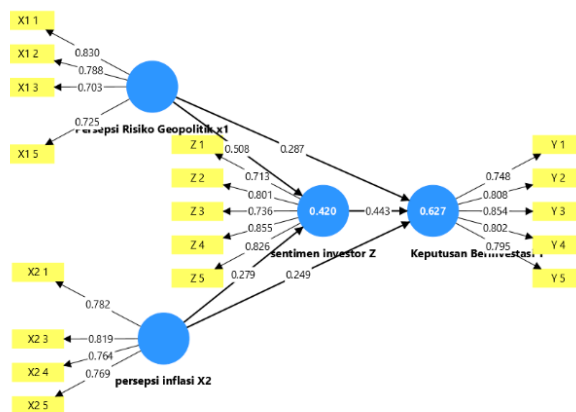
Tabel 2. Deskripsi Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Umur	17-23 tahun	83	85,6%
	24-30 tahun	12	12,4%
	40 tahun	2	2,1%
Jenis kelamin	Laki-laki	30	30,9%
	Perempuan	67	69,1%
Domisili	Kudus	80	82,5 %
	Semarang	17	17,5%
Pekerjaan	Mahasiswa	83	85.6%
	Karyawan	12	12,4%
Lama berinvestasi	1-2 tahun	69	71,1%
	>3 tahun	28	28,9%
Status investasi saham syariah	Ya	97	100%
Total		97	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil responden yang terlibat (Amos, 2025), meliputi umur, jenis kelamin, domisili, pekerjaan, dan lama berinvestasi. Penyajian data ini bertujuan untuk memastikan bahwa responden yang digunakan telah sesuai dengan kriteria penelitian serta mampu mempresentasikan objek yang diteliti. Selain itu, karakteristik responden juga dapat membantu dalam memenuhi konteks hasil penelitian yang diperoleh.

Skema Program PLS



Gambar 1. Outer Model

Model ini digunakan untuk menentukan spesifikasi hubungan antara variabel laten dan indikatornya, termasuk pengujian validitas, reliabilitas, dan multikolinearitas.

Analisis Outer Model

Convergen Validity

Tabel 2. Nilai Outer Loading

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading
Persepsi Risiko Geopolitik (X ₁)	X1.1	0.830
	X1.2	0.788
	X1.3	0.703
	X1.5	0.725
Persepsi Inflasi (X ₂)	X2.1	0.782
	X2.3	0.819
	X2.4	0.764
	X2.5	0.769
Keputusan Berinvestasi (Y)	Y.1	0.748
	Y.2	0.808
	Y.3	0.854
	Y.4	0.802
	Y.5	0.795
Sentiment Investor (Z)	Z.1	0.713
	Z.2	0.801
	Z.3	0.736
	Z.4	0.855
	Z.5	0.826

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Hasil uji validitas konvergen menunjukkan bahwa dari total 20 indikator awal, tersisa 18 indikator setelah proses eliminasi terhadap variabel Persepsi Risiko Geopolitik (X₁), Persepsi Inflasi (X₂), Sentimen Investor (Z), dan Keputusan Investasi Saham Syariah (Y), yang semuanya mempunyai nilai outer loading > 0,70. Menunjukkan bahwa semua indikator valid dan mampu mewakili konstruk yang diukur. Secara teoritis, nilai loading > 0,70 menunjukkan korelasi yang kuat antara indikator dan variabel laten, sehingga pengukuran tersebut dianggap baik. Lebih dari 50% varians indikator dijelaskan oleh konstruk laten. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk semua variabel berada > 0,50, yang menunjukkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi serta konstruk tersebut dapat menjelaskan lebih dari setengah indikator.

Tabel 4. Nilai Average Variance Extracted

Variabel	AVE (<i>Average Variance Extracted</i>)	Keterangan
Persepsi Risiko Geopolitik (X ₁)	0.582	Valid
Persepsi Inflasi (X ₂)	0.615	Valid
Keputusan Berinvestasi (Y)	0.643	Valid
Sentimen Investor (Z)	0.621	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Semua variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai AVE > 0,50, yaitu persepsi risiko geopolitik (0,582), persepsi inflasi (0,615), keputusan investasi (0,643), dan sentimen investor (0,621). Dengan demikian, setiap variabel dianggap valid. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan investor saham syariah untuk memiliki persepsi yang relatif stabil terkait isu geopolitik dan inflasi saat mengambil keputusan investasi. Kondisi ketidakpastian ekonomi global mendorong investor untuk memperhatikan informasi ekonomi dan sentimen pasar sebelum berinvestasi.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai konsistensi dan kestabilan instrumen dalam mengukur konstruk yang sama berulang-ulang (Rachmawati, 2025). Reliabilitas menggambarkan sejauh mana indikator pada suatu konstruk memiliki konsistensi internal yang baik dalam menjelaskan variabel laten. Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0.70 .

Tabel 5. *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Persepsi Risiko Geopolitik	0.847
Persepsi Inflasi	0.864
Keputusan Berinvestasi	0.900
Sentimen Investor	0.891

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Seluruh variabel penelitian memiliki skor reliabilitas komposit di atas 0,70, sehingga menunjukkan bahwa setiap variabel memenuhi standar reliabilitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Cronbachs Alpha

Uji reliabilitas kedua adalah *Cronbach's alpha*. Uji ini merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur konsistensi internal dalam pengujian reliabilitas instrumen atau data psikometrik. Sebuah konstruk dianggap reliabel jika memperoleh skor *Cronbach's alpha* $> 0,70$. Namun, dalam penelitian eksploratif, nilai 0,60 masih dapat diterima.

Tabel 6. *Cronbachs Alpha*

Variabel	<i>Cronbachs Alpha</i>
Persepsi Risiko Geopolitik (X1)	0.760
Persepsi Inflasi (X2)	0.791
Keputusan Berinvestasi (Y)	0.861
Sentimen Investor (Z)	0.846

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Nilai *Cronbach's alpha* untuk setiap variabel dalam penelitian ini berada di atas 0,70. Hal ini berarti nilai-nilai *Cronbach's alpha* tersebut memenuhi kriteria, sehingga semua konstruk dapat dianggap reliabel.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. *Collinearity Statistic (VIF)*

Variabel	Keputusan Berinvestasi	Sentimen Investor
Persepsi Risiko Geopolitik	1.542	1.096
Persepsi Inflasi	1.231	1.096
Sentimen investor	1.726	

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Dari data dalam tabel terlihat bahwa nilai invarian (VIF) untuk setiap variabel lebih besar dari 0,1, dengan nilai VIF yang kurang dari 5 mengindikasikan bahwa tidak ada multikolinearitas di antara variabel yang diuji.

Uji *Path Coefficient*

Tabel 8. *Path Coefficient*

	Hipotesis	<i>Original Sample</i>	<i>T-Statistics</i>	<i>P-values</i>	Ket
Persepsi risiko geopolitik (X ₁)-Keputusan berinvestasi (Y)	H ₁	0.287	3.338	0.001	Positif Signifikan
Persepsi risiko geopolitik (X ₁)-Sentimen Investor (Z)	H ₂	0.508	5.410	0.000	Positif Signifikan
Persepsi inflasi (X ₂)-Keputusan berinvestasi(Y)	H ₃	0.249	2.979	0.003	Positif Signifikan
Persepsi Inflasi (X ₂ - Sentimen Investor (Z)	H ₄	0.279	2.959	0.003	Positif Signifikan
Sentimen investor (Z)-Keputusan berinvestasi (Y)	H ₅	0.443	5.294	0.000	Positif Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa persepsi risiko geopolitik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berinvestasi, dengan nilai *t-statistik* 3,338 dan *p-value* 0,001, yang menunjukkan hipotesis pertama diterima. Sejalan dengan itu, persepsi risiko geopolitik terhadap sentimen investor juga memiliki pengaruh signifikan terhadap sentimen investor ,maka hipotesis kedua juga diterima. Demikian pula pada variabel X₂, yaitu persepsi inflasi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi dengan hasil (*t-statistik* 2.979; *p-value* 0.003) dan persepsi inflasi berpengaruh positif terhadap sentimen investor dengan hasil nilai (*t-statistik* 2.959; *p-value* 0.003) , maka hipotesis tiga dan empat diterima. Variabel sentimen investor terhadap keputusan berinvestasi memiliki nilai *t-statistik* 5.294 dengan *p-value* 0.000, mengindikasikan hipotesis kelima diterima.

Uji *Indirect Effect*

Tabel 9. *Specific Indirect Model*

<i>Indirect Effect</i>	<i>Original Sample</i>	<i>T-Statistic</i>	<i>P-Value</i>	Ket
Persepsi risiko geopolitik (X1)- Sentimen investor (Z)-Keputusan berinvestasi (Y)	0.225	3.444	0.001	Signifikan
Persepsi inflasi (X1)-Sentimen investor (Z)- Keputusan berinvestasi (Y)	0.124	2.566	0.010	Signifikan

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Hipotesis keenam dan ketujuh menguji apakah sentimen investor memediasi hubungan persepsi risiko geopolitik, persepsi inflasi terhadap Keputusan berinvestasi. Berdasarkan hasil tabel diatas, hasil pengujian menunjukkan bahwa sentiment investor memediasi secara signifikan hubungan antara persepsi risiko geopolitik dan keputusan berinvestasi, yang ditunjukkan oleh nilai *t-statistik* sebesar 3.444 serta *p-value* 0.001. Sejalan dengan itu, sentimen investor membuktikan bahwa persepsi inflasi berpengaruh

signifikan terhadap keputusan berinvestasi, dengan hasil *t-statistik* 2.566, *p-value* 0.010, sehingga menghasilkan adanya pengaruh langsung dan signifikan pada hubungan tersebut.

PEMBAHASAN

Persepsi Risiko Geopolitik Terhadap Keputusan Investasi

Penelitian ini menunjukkan bahwasanya semakin tinggi kekhawatiran investor terhadap kondisi geopolitik global seperti konflik antarnegara, ketegangan perdagangan, atau krisis politik, maka sentimen investor juga cenderung meningkat dan berubah secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan *sentiment investor theory* ketika secara nyata melihat perilaku investor saat situasi geopolitik memuncak, para investor tidak tinggal diam begitu saja mereka akan lebih berwaspada dan lebih aktif dalam mencari sebuah informasi dan kemudian membentuk sudut pandang (sentimen) terhadap kondisi pasar. Sentimen ini bergerak memungkinkan bergerak ke arah pesimisme, dimana para investor khawatir dan mulai menarik aset atau ke arah optimis dan lebih protektif dimana investor justru mulai mencari *instrument* yang dianggap aman. Menurut Agoraki et al. (2022), risiko geopolitik berdampak negatif yang signifikan terhadap kinerja pasar saham karena meningkatnya ketidakpastian global membuat investor menjadi lebih enggan mengambil risiko dalam pilihan investasi mereka. Akibatnya, investor mengurangi aktivitas mereka di aset-aset berisiko tinggi dan beralih ke aset-aset yang dianggap lebih aman dan stabil.

Persepsi Inflasi Terhadap Keputusan Investasi

Ketika inflasi meningkat, para investor juga akan meningkatkan pengambilan keputusan investasi sebagai respons terhadap tekanan tersebut. Sejalan dengan *prospect theory*, investor menjadi lebih berhati-hati dalam kondisi ekonomi yang berpotensi mengurangi nilai riil imbal hasil investasi mereka. Karena inflasi mengancam daya beli dan laba perusahaan, investor pun mengevaluasi kembali pilihan-pilihan mereka. Hal ini mendorong mereka untuk mencari aset seperti saham, reksa dana, obligasi, atau emas yang dapat memberikan imbal hasil di atas tingkat inflasi. Oleh karena itu, persepsi tentang kenaikan inflasi justru berperan sebagai pendorong, bukan penghalang bagi aktivitas investasi. Penelitian Boons et al. (2020) menemukan bahwa investor secara historis menggunakan saham sebagai alat lindung nilai terhadap inflasi, yang berarti persepsi inflasi tinggi berbanding lurus dengan peningkatan aktivitas investasi.

Sentimen Investor Terhadap Keputusan Investasi

Dalam kajian ini, sentimen investor berdampak positif terhadap pilihan investasi. Maknanya, makin baik persepsi investor, makin tinggi kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan berinvestasi, baik dari segi besaran, intensitas, maupun tingkat risiko yang dihadapi. Ketika sentimen pasar sedang bagus maka akan banyak investor yang optimis namun, sebaliknya jika sentimen negatif maka para investor banyak yang memilih menunggu dan menarik diri hal ini sesuai dengan teori *Investor Sentiment Theory*. Penelitian Guo et al. (2025) menunjukkan bahwa sentimen investor memiliki dampak positif terhadap keputusan investasi karena optimisme investor dapat mendorong aktivitas perdagangan, pengambilan risiko, dan alokasi investasi di pasar keuangan. Ketika sentimen investor membaik, investor memiliki keyakinan yang lebih tinggi saat menentukan pilihan investasi, sehingga mendorong peningkatan permintaan terhadap aset dan aktivitas pasar. Sebaliknya, sentimen negatif dapat mengurangi minat investasi akibat kekhawatiran terhadap risiko dan ketidakpastian pasar.

Sentimen Investor Memediasi Hubungan Persepsi Risiko Geopolitik Terhadap Keputusan Investasi

Studi ini menunjukkan bahwa sentimen investor berperan sebagai mediasi parsial terhadap pengaruh persepsi risiko geopolitik terhadap keputusan investasi. Artinya, sentimen investor merupakan salah satu dari beberapa faktor yang memengaruhi keputusan tersebut. Persepsi risiko geopolitik dapat secara langsung memengaruhi pilihan investasi, karena investor cenderung menyesuaikan keputusan mereka sebagai respons terhadap lingkungan geopolitik yang tidak stabil. Ada juga efek tidak langsung melalui sentimen investor, di mana persepsi risiko geopolitik pertama-tama memengaruhi kondisi

psikologis investor seperti kecemasan, kehati-hatian, atau optimisme terhadap pasar yang kemudian memandu keputusan investasi mereka. Dengan demikian, persepsi risiko geopolitik memengaruhi keputusan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sentimen investor.

Dalam *Prospect Theory*, investor yang memiliki persepsi risiko positif cenderung lebih optimis dan bersedia mengambil keputusan investasi, sedangkan persepsi risiko negatif dapat mengurangi minat investasi akibat meningkatnya kekhawatiran akan potensi kerugian. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa faktor psikologis dan perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal (Ahmed et al., 2022).

Sentimen Investor Memediasi Hubungan Persepsi Risiko Geopolitik Terhadap Keputusan Investasi

Studi ini menunjukkan bahwa sentimen investor berperan sebagai mediasi parsial terhadap pengaruh persepsi risiko geopolitik terhadap keputusan investasi. Artinya, sentimen investor merupakan salah satu dari beberapa faktor yang memengaruhi keputusan tersebut. Persepsi risiko geopolitik dapat secara langsung memengaruhi pilihan investasi, karena investor cenderung menyesuaikan keputusan mereka sebagai respons terhadap lingkungan geopolitik yang tidak stabil. Ada juga efek tidak langsung melalui sentimen investor, di mana persepsi risiko geopolitik pertama-tama memengaruhi kondisi psikologis investor seperti kecemasan, kehati-hatian, atau optimisme terhadap pasar yang kemudian memandu keputusan investasi mereka. Dengan demikian, persepsi risiko geopolitik memengaruhi keputusan investasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui sentimen investor.

Dalam *Prospect Theory*, investor yang memiliki persepsi risiko positif cenderung lebih optimis dan bersedia mengambil keputusan investasi, sedangkan persepsi risiko negatif dapat mengurangi minat investasi akibat meningkatnya kekhawatiran akan potensi kerugian. Selain itu, penelitian ini menegaskan bahwa faktor psikologis dan perilaku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pengambilan keputusan investasi di pasar modal (Ahmed et al., 2022).

Sentimen Investor Memediasi Hubungan Persepsi Inflasi Terhadap Keputusan Investasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa sentimen investor mampu memediasi pengaruh persepsi inflasi terhadap keputusan investasi meskipun pengaruh mediasi tersebut relatif kecil dibandingkan dengan pengaruh mediasi pada persepsi risiko geopolitik. Hasil ini tetap menunjukkan bahwa sentimen investor memiliki peran penting sebagai variabel mediasi antara persepsi inflasi dan keputusan investasi, dengan jenis mediasi yang parsial. Hal ini menggambarkan bahwa persepsi inflasi tidak hanya mempengaruhi keputusan investasi secara langsung, tetapi juga melalui sentimen investor lebih dahulu. Sejalan dengan *investor sentiment theory*, bahwasanya keputusan investasi tidak sepenuhnya didasarkan pada faktor fundamental, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis investor. Pada hal ini, persepsi inflasi akan terlebih dahulu memengaruhi sentimen investor sebelum akhirnya terbentuk keputusan investasi. Purwanto (2025) menunjukkan bahwa inflasi global memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi investor domestik di Indonesia melalui perubahan sentimen pasar, nilai tukar, dan suku bunga domestik. Namun, pengukuran sentimen investor menggunakan skala *Likert* statis mungkin tidak cukup mampu menggambarkan kondisi psikologis investor yang kompleks dan dinamis mengingat efek mediasi yang ditemukan relatif kecil, yang mengindikasikan adanya kemungkinan variabel mediasi lain yang belum teridentifikasi yang juga berperan dalam hubungan antara persepsi inflasi dan keputusan investasi.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, seluruh hipotesis dalam penelitian ini diterima, persepsi risiko geopolitik dan persepsi inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham syariah, dengan sentimen investor sebagai variabel mediasi yang memperkuat kedua tekanan tersebut. Risiko geopolitik mencatatkan pengaruh terkuat terhadap sentimen investor, sementara sentimen investor sendiri menjadi prediktor paling dominan terhadap keputusan investasi. Temuan ini menegaskan bahwa ketidakpastian eksternal tidak melumpuhkan investor syariah, melainkan mengaktifkan respons perilaku yang rasional-defensif menuju instrumen yang dipersepsi lebih aman.

Secara teoretis, penelitian ini memperluas *Prospect Theory* dan *Investor Sentiment Theory* ke dalam konteks pasar modal syariah Indonesia dengan menghadirkan model mediasi yang belum banyak dieksplorasi. Sentimen investor terbukti bukan sekadar efek sampingan kondisi makro, melainkan mekanisme psikologis yang aktif memediasi pengaruh geopolitik maupun inflasi secara signifikan. Temuan ini memberi implikasi praktis bagi manajer investasi dan otoritas pasar modal syariah dalam merancang strategi responsif terhadap dinamika sentimen pasar.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada sampel yang terpusat di Kudus dan Semarang sehingga perlu perluasan dalam pengambilan sampel. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi sentimen investor sebagai variabel independen atau moderasi mengingat koefisiennya paling dominan, serta menambahkan variabel literasi keuangan syariah, motivasi berinvestasi, pengaruh gaya hidup guna menghasilkan model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku investor saham syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afanasyeva, O., & Borisenkova, E. (2025). Investor Behavior under Conditions of High Inflation. *Bulletin of Science and Practice*. <https://doi.org/10.33619/2414-2948/117/55>
- Agoraki, M., Kouretas, G., & Laopodis, N. (2022). Geopolitical risks, uncertainty, and stock market performance. *Economic and Political Studies*, 10, 253–265. <https://doi.org/10.1080/20954816.2022.2095749>
- Ahmed, Z., Rasool, S., Saleem, Q., Khan, M. A., & Kanwal, S. (2022). Mediating Role of Risk Perception Between Behavioral Biases and Investor's Investment Decisions. *SAGE Open*, 12. <https://doi.org/10.1177/21582440221097394>
- Aizenman, J., Lindahl, R., Stenvall, D., & Salah, G. (2024). European Journal of Political Economy Geopolitical shocks and commodity market dynamics : New evidence from the Russia-Ukraine conflict. *European Journal of Political Economy*, 85, 102574. <https://doi.org/10.1016/j.ejpoleco.2024.102574>
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2023). Analisis data penelitian kuantitatif: Pengujian hipotesis asosiatif korelasi. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448.
- Amos, V. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Penerbit Widina. https://books.google.co.id/books?id=RQ_WEQAAQBAJ
- Andrian, M. (2024). Analisis Reaksi Pasar Modal pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Terhadap Peristiwa Perang Antara Rusia dan Ukraina. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)* Volume : 04 | Nomor 02 | Juli 2024 | E-ISSN : 2797-7161 | DOI: <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3846> Analisis, 693–701.
- Angraini, L. A. (2022). Sentimen Investor , Faktor Fundamental Makroekonomi dan Excess Return Pasar Saham di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* [Http://Jurnal.Unmer.Ac.Id/Index.Php/Jbm](http://Jurnal.Unmer.Ac.Id/Index.Php/Jbm) Volume 9 No 1 2022 Hlm. 27 - 34, 9(1), 27–34. DOI: <https://doi.org/10.26905/jbm.v9i1.7178>
- Armanda, R. B., Fitri, S. H., Azzahra, N. F., & Rahman, D. O. (2025). Pengaruh Gaya Hidup Digital dan Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya. *Jurnal*

- Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Bisnis Digital, Ekonomi Kreatif, Dan Entrepreneur Vol. 6 Nomor 1 | Desember 2025 e-ISSN: 2774-2636, 6, 44–56. DOI: <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v6i1.871>
- Boons, M., Duarte, F., Roon, F., & Szymanowska, M. (2020). Time-varying inflation risk and stock returns. *Journal of Financial Economics*. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2019.09.012>
- Braggion, F., Von Meyerinck, F., & Schaub, N. (2023). Inflation and Individual Investors' Behavior: Evidence from the German Hyperinflation. *The Review of Financial Studies*. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhad047>
- Eko, A., Imelda, W., & Rahmawati, D. (2025). The Effect of Inflation and Interest Rates on Investment Decision Making Through Gold Prices of Indonesian Sharia Bank Customers. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 5(2), 605–634. <https://doi.org/10.37531/amar.v5i2.2992>
- Enamul, M., Azlan, M., & Zaidi, S. (2020). Bursa _ Istanbul Review Global and country-specific geopolitical risk uncertainty and stock return of fragile emerging economies. *Bursa Istanbul Review*, 20(3), 197–213. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.05.001>
- Fernanda, O. (2025). MANAJEMEN INFORMASI KEUANGAN, SENTIMEN PASAR, DAN REPUTASI EMITEN DALAM STRATEGI PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI OLEH INVESTOR INSTITUSIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal of Management and Bussines (JOMB)* Volume 7, Nomor 5, September - Oktober 2025 p-ISSN: 2656-8918 e-ISSN: 2684-8317 DOI: <https://doi.org/10.31539/Z6e5zr81> MANAJEMEN, 7, 410–426.
- Fianto, B. A. (2026). Geopolitical risk and Islamic stock market dynamics : evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research* Vol. 17 No. 1, March. <https://doi.org/10.1108/JIABR-02-2025-0078>
- Fuad Hasyim, Moh. Nurul Qomar, H. G. M. S. (2024). Resilience of Islamic and conventional stocks to geopolitical conflict : A GARCH model analysis. 6(2), 122–139.
- Guo, Z., Luo, Y., Wei, Q., Huang, Y., Luo, K., Lu, R., Ke, Q., & Peng, N. (2025). Investor Sentiment and Its Mechanisms in Financial Markets: A Comprehensive Review. *European Journal of Business, Economics & Management*, 1, 35–44. <https://doi.org/10.71222/vagryy03>
- Hafifa, N., Maisaroh, S., Umaira, P. N., & Pangestoeti, W. (2025). Dampak Penurunan IHSG terhadap Stabilitas Ekonomi Publik Indonesia : Analisis Penyebab , Implikasi , dan Strategi Kebijakan. 02(June), 627–629.
- Huda, N., Astuti, E. S., Martawardaya, B., Purwanto, D. A., Listiyanto, E., Fahmid, M. M., & Edhie, S. (2022). Proyeksi Ekonomi Indonesia 2022: Pemulihan di atas Fundamental Rapuh. INDEF. <https://books.google.co.id/books?id=LmJzEAAAQBAJ>
- Jati, C. K., & Indriastuti, D. R. (2024). Analisis Dampak Volatilitas Pasar , Faktor Fundamental , dan Sentimen Investor terhadap Keputusan Investasi Saham pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta Tahun 2024 . Lokawati: Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset Vol. 2 No. 5 September 2024 e-ISSN 2988-5418; p-ISSN: 2988-6031, Hal 74-82 DOI: <https://doi.org/10.61132/lokawati.v2i5.1173> Available Online at: <https://Journal.Arimbi.or.Id/Index.Php/Lokawati> Analis, 2(5), 74–82.

- Kafou, A. (2024). Impact of Sharia-Based Screening on Equity Risk: International Evidence. *Thunderbird International Business Review*. <https://doi.org/10.1002/tie.22411>
- Kazak, H., Saiti, B., Kılıç, C., & Tayfur, A. (2025). Impact of Global Risk Factors on the Islamic Stock Market : New Evidence from Wavelet Analysis. In *Computational Economics* (Vol. 65, Issue 6). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10614-024-10665-7>
- Lu, Z., Goz, G., Huang, M., Chi, M., & Lau, K. (2020). THE IMPACT OF GEOPOLITICAL RISKS ON FINANCIAL DEVELOPMENT : EVIDENCE FROM EMERGING MARKETS. 12, 93–107.
- Moorecy, N. H., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal GeoEkonomi ISSN-Elektronik (e): 2503-4790 | ISSN-Print (p): 2086-1117* Volume 12 Nomor 01 Maret 2021 | DOI: <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v12i1.146> <Http://Jurnal.Fem.Uniba-Bpn.Ac.Id/Index.Php/Goekonom>, 12, 67–78.
- Purwanto, H. (2025). International Journal for Science Review Analysis of the Effect of Global Inflation on Investment Decision Making by Domestic Investors in Indonesia. *International Journal for Science Review* 2(5) (2025) <https://ijfsr.com/index.php/ijfsr>, 2, 275–283. DOI: <https://doi.org/10.71364/ijfsr.v2i5.46>
- Rachmawati, Y. L. (2025). Validitas Reliabilitas Kuesioner Dan Pemeriksa Pada Penelitian Kesehatan. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=7dWfEQAAQBAJ>
- Sahdan, S. (2024). RISIKO GEOPOLITIK DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN INDONESIA Sahdan. *JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)* <Http://Jurnal.Usbypkp.Ac.Id/Index.Php/Jemper>, 98–108.DOI: <https://doi.org/10.32897/jemper.v6i2.3051>
- Setianingsih, H. E., Fauziyah, N., Hasyim, F., & Stocks, S. (2024). Investor Sentiment and Stock Return Volatility : Implication of the Israel-Palestine Conflict on Sharia Stocks in Indonesia. *Muslim Business and Economics Review*, Vol. 3, No. 2, 178–199.
- Suryadi. (2026). Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam Pengaruh Sentimen Pasar dan Faktor Makroekonomi terhadap Pergerakan Saham Syariah di Indonesia Keywords : Market Sentiment , Macroeconomic Factors , Inflation , Interest Rate , Exchange Rate ,. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam* E-ISSN: 2827-8927, p-ISSN: 2827-9409 Tersedia Pada <Http://Ejournal.Unisnu.Ac.Id/Jrei/> Vol. 5, No. 01, Hal. 27-33 DOI : <https://doi.org/10.34001/Jrei.V5i01.1738>, 5(01), 27–33.
- Umeaduma, C. M. (2024). BEHAVIORAL BIASES INFLUENCING INDIVIDUAL INVESTMENT DECISIONS WITHIN VOLATILE FINANCIAL MARKETS AND ECONOMIC CYCLES Chidimma Maria-Gorretti Umeaduma *International Journal of Engineering Technology Research & Management*. *International Journal of Engineering Technology Research & Management*, 03, 191–207. <https://ijetrm.com/issues/files/Mar-2024-26-1743012105-MAR202431.pdf>
- Wahba, P. H. (2025). Behavioural Biases and Market Resilience : An Egyptian Perspective on Prospect Theory. *Arab Journal of Administration*, November 2025. <https://doi.org/10.21608/aja.2025.424531.1944>